

**KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH  
DHUHA DAN FARDHU PADA SISWA KELAS IV DI SDIT  
MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**RATIH PARWATI**

**A510130273**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH  
DHUHA DAN FARDHU PADA SISWA KELAS IV DI SDIT  
MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh

**RATIH PARWATI**

**A510130273**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Honest Umami Kaltsum, S.S., M.Hum**

**NIK. 854**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH  
DHUHA DAN FARDHU PADA SISWA KELAS IV DI SDIT  
MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR**

Oleh

**RATIH PARWATI**

**A510130273**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Pada hari Senin (10 April 2017)**

**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji**

**1. Honest Ummi Kaltsum, S.S., M.Hum**

**(Ketua Dewan Penguji)**

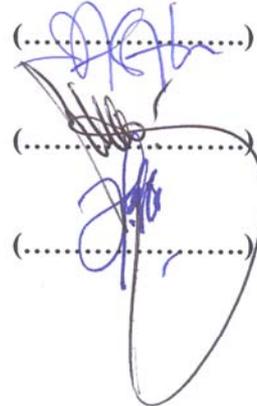
**2. Drs. H. Rubino Rubiyanto, M. Pd**

**(Anggota I Dewan Penguji)**

**3. Dr. Achmad Fathoni, M. Pd**

**(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)  
(.....)  
(.....)



**Dekan,**



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum**

**NIR: 196504281993031001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 April 2017



Penulis

  
Ratih Parwati

A510130273

**KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH  
DHUHA DAN FARDHU PADA SISWA KELAS IV DI SDIT  
MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu pada siswa kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, (2) mendeskripsikan hambatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu pada siswa kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, (3) mendeskripsikan solusi dari hambatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu siswa kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif antara lain reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa kelas IV memiliki kecerdasan spiritual yaitu (a) siswa memiliki sikap yang mudah bergaul dan aktif, (b) siswa memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, (c) siswa memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah, (d) siswa memiliki kualitas hidup yang bersumber pada nilai-nilai positif, (e) siswa memiliki keengganan untuk menyebabkan kerugian kepada orang lain, (f) siswa kelas IV sering bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika?” kepada guru dan orang tua. (2) hambatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu pada siswa kelas IV antara lain: (a) bimbingan guru di sekolah tidak diikuti oleh orang tua ketika di rumah, (b) beberapa siswa tidak membaca do’a dan hadist sebelum melaksanakan shalat berjamaah dhuha dan fardhu. (3) solusi dari hambatan hambatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu pada siswa kelas IV antara lain: (a) guru mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa yang diadakan oleh sekolah, (b) guru mendekati siswa kemudian ikut membaca do’a atau hadist yang sedang dibaca.

Kata kunci: kecerdasan spiritual, shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat fardhu.

**Abstract**

*This study aims to (1) describe the spiritual intelligence through prayers Duha, and obligatory in grade IV in SDIT Muhammadiyah Al-Kauthar, (2) describe the barriers to spiritual intelligence through prayers Duha, and obligatory in grade IV in SDIT Muhammadiyah Al -Kautsar, (3) describe the solution of barriers to spiritual intelligence through fard prayers Duha and fourth grade students at Al-Kautsar SDIT Muhammadiyah. This study is a qualitative research with phenomenological research type. Data collection techniques in this research is observation, interview, and documentation. The validity of research data using triangulation and triangulation techniques. This research data analysis techniques using interactive analysis techniques include data reduction, data display, and conclusion. The results showed that (1) the*

*fourth grade students have spiritual intelligence, namely (a) the students have an attitude that is sociable and active, (b) the students have a level of self-awareness is high, (c) the student has the ability to deal with the problem, (d) students have a quality of life which is based on positive values, (e) the students have an aversion to cause harm to others, (f) fourth grade students often ask "why" or "what if?" to teachers and parents. (2) barriers to spiritual intelligence through Duha and fard prayers in grade IV, among others: (a) the guidance of teachers in schools is not followed by the parents when at home, (b) some students do not read prayers and hadith before implementing Duha and fard prayers. (3) the solution of barriers barriers spiritual intelligence through Duha and fard prayers in grade IV, among others: (a) the teacher held a meeting with the parents of students organized by the school, (b) the teacher approached the student and then go read a prayer or hadith that is being read.*

*Keywords: spiritual intelligence, prayers, duha prayer, obligatory prayers.*

## **1. PENDAHULUAN**

Terkait dengan pendidikan yang diberikan pada anak, salah satu bagian yang penting yang harus mendapatkan perhatian dalam melahirkan kecerdasan spiritual anak adalah guru harus mengajarkan pendidikan moral dan akhlak yang baik pada anak yang berlandaskan pada pendidikan agama.

Menurut Agustian (2007:13) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.

Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar memiliki pembiasaan shalat berjamaah yang harus ditaati oleh semua siswa. Menurut Abdurrahman (2010: 1) menyatakan bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, seorang diantaranya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Shalat berjamaah yang dilaksanakan yaitu pada waktu shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat asar. Kenyataannya belum semua siswa melaksanakan shalat berjamaah di rumah atau di lingkungan masyarakat. Maka siswa harus ditanamkan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah agar siswa terbiasa untuk shalat tepat waktu dan rutin melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar menunjukkan bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum berbasis syariah untuk

menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Penerapan kurikulum berbasis syariah akan menumbuhkan generasi yang akan senantiasa melahirkan perilaku shaleh dan bertaqwa, perilaku yang senantiasa menebar kebaikan kepada banyak orang, maka peneliti akan memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang kecerdasan spiritual pada siswa kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar karena sekolah mempunyai fasilitas yang baik untuk mendukung pelaksanaan dalam kecerdasan spiritual pada siswa. Selain itu terlihat dari misi yang dimiliki sekolah tersebut yaitu “Menyiapkan generasi yang unggul dalam keimanan dan ketaqwaan (IMTAK) dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta berkarakter Islami.” Kemudian dijabarkan kembali ke dalam tujuan sekolah yang berbunyi “Menyiapkan generasi masa depan yang jujur, berakhlak mulia dan profesional.” Misi dan tujuan sekolah tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa sesuai ajaran agama Islam. Salah satu bentuk kegiatan yang menunjukkan pelaksanaan kecerdasan spiritual yang ada di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yaitu melaksanakan shalat berjamaah dhuha dan fardhu yang diikuti oleh siswa. Berdasarkan uraian tentang permasalahan kecerdasan spiritual di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu pada siswa kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan (1) kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu pada siswa kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. (2) Hambatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu pada siswa kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. (3) Solusi dari hambatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu siswa kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena hasil penelitian ini memaparkan informasi-informasi hasil analisis tentang kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu pada siswa kelas IV di SDIT

Muhammadiyah Al-Kautsar. Subyek pada penelitian ini adalah guru PAI (Pendidikan Agama Islam), wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung memberikan pengumpulan data, berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Data sekunder berupa dokumen penilaian/rapot siswa yang terkait dengan kecerdasan spiritual.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles and Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat langkah-langkah analisis interaktif, yaitu: (1) Reduksi data, (2) *Data display*/penyajian data, (3) *conclusion drawing/verification*. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Kecerdasan Spiritual melalui Kegiatan Shalat Berjamaah Dhuha dan Fardhu pada Siswa Kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar.**

- 1) Siswa memiliki kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).

Kemampuan bersikap fleksibel yang dimiliki oleh siswa dilihat dari sikap yang baik, siswa bersikap sopan dan menghormati orang lain, contohnya siswa senantiasa berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika berpamitan dengan guru. Hal ini sesuai dengan Zohar dan Marshall dalam Jalaludin (2006: 14) menyatakan bahwa salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah memiliki kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif). Siswa kelas IV yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik yaitu memiliki sikap yang fleksibel, siswa mempunyai adaptasi yang spontan, contohnya siswa senantiasa ramah dengan orang lain tanpa paksaan dari guru dan orang tua. Siswa mempunyai adaptasi yang aktif,

contohnya siswa aktif didalam kelas, senantiasa menjawab pertanyaan dari guru. Sikap tersebut muncul dari dorongan siswa sendiri dan tanpa paksaan dari orang lain, namun siswa belajar dari sikap guru, guru senantiasa ramah dengan orang lain dan senantiasa tersenyum ketika bertemu dengan orang lain.

2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.

Kecerdasan spiritual siswa yang berkembang dengan baik adalah memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, dilihat dari perilaku siswa. Berdasarkan hasil penelitian, ketika siswa di rumah dan mendengar adzan shalat fardhu siswa menyegerakan shalat, setelah melaksanakan shalat siswa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi karena siswa sadar mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan, dengan adanya program pembiasaan shalat berjamaah dhuha dan fardhu di sekolah, menumbuhkan kedisiplinan siswa agar senantiasa tepat waktu dalam melaksanakan shalat. Ketika siswa mendengar adzan, siswa bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini sesuai dengan Zohar dan Marshall dalam Jalaludin (2006: 14) menyatakan bahwa salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi. Sekolah memiliki program pembiasaan shalat berjamaah dhuha dan fardhu bertujuan untuk menumbuhkan siswa agar memiliki kesadaran diri akan kewajibannya sebagai umat Islam yang harus beribadah kepada Allah SWT.

3) Kemampuan untuk menghadapi masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah, seperti memakai seragam keliru, siswa tidak minder (rendah diri), kemudian siswa meminta tolong kepada ibunya untuk mengambilkan seragam, dan siswa bertanggung jawab untuk mempersiapkan perlengkapan sekolah, selain itu ketika ada salah satu sarana prasana yang rusak didalam kelas siswa langsung tanggap dan memberikan solusi kepada wali kelas, meskipun dalam penyelesaian masalahnya tidak seperti orang dewasa,

namun siswa memberikan solusi kepada guru. Siswa memberikan solusi kepada guru atau orang dewasa menunjukkan bahwa siswa mampu menghadapi masalah yang terjadi di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan Zohar dan Marshall dalam Jalaludin (2006: 14) menyatakan bahwa salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah.

- 4) Siswa memiliki kualitas hidup yang berlandaskan pada nilai-nilai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menerapkan kegiatan yang mengandung nilai keimanan, seperti siswa melaksanakan shalat berjamaah dhuha dan fardhu. Sikap disiplin contohnya siswa melaksanakan shalat tepat waktu, mandiri seperti siswa mengambil mukena dilakukan sendiri tanpa meminta bantuan temannya, dan taat pada peraturan seperti siswa sampai sekolah sebelum bel masuk berbunyi. Siswa kelas IV memiliki kegiatan yang bersumber pada nilai-nilai (nilai keimanan, kedisiplinan, mandiri, dan taat). Hal ini sesuai dengan Zohar dan Marshall dalam Jalaludin (2006: 14) menyatakan bahwa salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah memiliki kualitas hidup yang berlandaskan pada nilai-nilai.

- 5) Siswa enggan menyebabkan kerugian kepada orang lain.

Siswa kelas IV yang diketahui memiliki kecerdasan spiritual, siswa memiliki rasa tidak ingin menyebabkan kerugian kepada orang lain, dilihat dari perilaku siswa yang tidak menyakiti temannya dan siswa tidak ingin dianggap kurang baik oleh orang lain, sehingga siswa bisa mengontrol dirinya untuk tidak berbuat buruk kepada orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa senantiasa berusaha berperilaku baik terhadap orang lain, karena siswa memiliki rasa tidak ingin menyebabkan kerugian kepada orang lain dan saling menyayangi sesama. Hal ini sesuai dengan Zohar dan Marshall dalam Jalaludin (2006: 14) menyatakan bahwa salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah enggan menyebabkan kerugian kepada orang lain. Siswa tidak ingin menyebabkan kerugian kepada orang lain karena siswa

mengetahui bahwa ketika merugikan orang lain dengan menyakiti orang lain akan dijauhi, sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tidak ingin merugikan atau menyakiti orang lain.

- 6) Siswa kelas IV cenderung bertanya “mengapa” atau bagaimana jika” untuk mencari jawaban yang mendasar.

Siswa kelas IV memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dilihat ketika siswa bertanya “mengapa”. Contohnya siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, selain itu ketika siswa di rumah, siswa sering bertanya kepada orang tua mengenai materi pelajaran yang belum dipahami dan bertanya mengenai suatu hal yang belum dipahami, seperti ketika ibunya tidak melaksanakan shalat, siswa bertanya kepada ibunya untuk mencari jawaban yang mendasar. Jadi, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu siswa tersebut cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban yang mendasar. Hal ini sesuai dengan Zohar dan Marshall dalam Jalaludin (2006: 14) menyatakan bahwa salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban yang mendasar. Siswa kelas IV cenderung bertanya kepada guru ketika diskusi dalam pembelajaran. Guru dengan siswa berdiskusi mengenai materi, dengan diskusi siswa tumbuh rasa ingin tahu dan kritis.

Berdasarkan uraian diatas siswa kelas IV memiliki ciri-ciri kecerdasan spiritual dilihat dari kemampuan bersikap fleksibel contohnya siswa mudah bergaul dengan temannya, aktif menjawab pertanyaan guru ketika pembelajaran didalam kelas, dan siswa bersikap ramah dan sopan kepada guru. Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, seperti ketika sudah waktunya shalat fardhu siswa beranjak ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kemampuan untuk menghadapi masalah, seperti ketika ada salah satu sarana prasarana dalam kelas rusak, siswa langsung menanggapi dan memberikan solusi kepada wali kelas. Kualitas hidup yang berlandaskan pada nilai-nilai, seperti nilai

keagamaan yaitu melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan memperhatikan bacaan imam dengan tenang dan sebelum melaksanakan shalat dhuha dan fardhu siswa membaca do'a dan hadist yang telah dihafalkan ketika di kelas, memahami arti dari do'a dan hadist, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki rasa keengganan untuk menyebabkan kerugian kepada orang lain, seperti siswa tidak ingin menyakiti temannya. Cenderung bertanya "mengapa" atau "bagaimana jika?" untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, seperti siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami dan ketika di rumah siswa tidak segan bertanya kepada orang tua mengenai suatu hal dan materi pelajaran yang belum dipahami.

**b. Hambatan Kecerdasan Spiritual melalui Kegiatan Shalat Berjamaah Dhuha dan Fardhu pada Siswa Kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar.**

Hambatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu pada siswa kelas IV adalah ketika guru di sekolah sudah membimbing siswa dengan kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu tidak diikuti oleh orang tua ketika di rumah. Siswa Sekolah Dasar masih rentan terhadap pengaruh lingkungan, oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Guru sudah mengajarkan siswa agar mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Jahja (2011: 72) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu ragam kecerdasan yang menyadarkan kita akan makna hidup, serta memungkinkan secara kreatif menemukan dan mengembangkan nilai-nilai dan makna dalam kehidupan seseorang. Siswa menunjukkan bahwa didalam kehidupan sehari-hari siswa sadar mengenai hal-hal yang perlu dicapai atau yang perlu dilakukan. Hal-hal yang perlu dicapai atau yang perlu dilakukan adalah siswa kelas IV melaksanakan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan shalat berjamaah dhuha dan fardhu di sekolah, melaksanakan shalat dhuha di rumah, dan setelah shalat fardhu membaca Al-Qur'an, mandiri ketika melakukan suatu hal, disiplin melaksanakan shalat dhuha dan fardhu, tanggung jawab melakukan apa yang harus dilakukan seperti

melaksanakan shalat fardhu, dan taat terhadap perintah Allah SWT dan taat terhadap peraturan, dengan melaksanakan nilai positif tersebut siswa sadar bahwa hal itu harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, tugas orang tua membimbing dan mengingatkan siswa ketika dirumah untuk melakukan nilai-nilai positif seperti mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan taat.

Ketika siswa di rumah yang mempunyai pembantu atau asisten rumah tangga. Hal-hal yang kecil atau mudah dilakukan siswa dibantu oleh asisten rumah tangga. Selain itu ada hambatan yang muncul dari dalam diri siswa, seperti sebelum melaksanakan shalat berjamaah dhuha dan fardhu seluruh siswa membaca do'a dan hadist bersama, namun ada siswa yang tidak membaca karena kurangnya konsentrasi. Kegiatan membaca do'a dan hadist sebelum melaksanakan shalat dhuha dan fardhu untuk menumbuhkan perkembangan kecerdasan spiritual siswa, karena ketika siswa membaca do'a dan hadist tidak hanya untuk dihafalkan saja, namun siswa mengerti arti dari do'a dan hadist yang dibacanya dengan bimbingan guru PAI maupun guru tahfidz ketika pembelajaran di dalam kelas.

**c. Solusi dari Hambatan Kecerdasan Spiritual melalui Kegiatan Shalat Berjamaah Dhuha dan Fardhu pada Siswa Kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar.**

Solusi dari hambatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu pada siswa kelas IV adalah guru mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa yang diadakan oleh sekolah. Ketika pertemuan dengan orang tua, wali kelas menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan dalam diri siswa. Adanya pertemuan dengan orang tua, guru menyampaikan kepada orang tua agar siswa dapat mandiri, disiplin, dan tanggung jawab di rumah, serta melakukan hal-hal yang kecil dilakukan sendiri oleh siswa, sehingga dengan adanya pertemuan dengan orang tua, diharapkan orang tua lebih memperhatikan siswa ketika di rumah. Orang tua memberikan contoh akhlak yang baik (akhlakul karimah). Orang tua senantiasa mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat jika sudah masuk waktu shalat, serta melatih disiplin dan mandiri ketika dirumah,

seperti disiplin pada peraturan di rumah ketika siswa hendak bermain harus shalat terlebih dahulu, dan mandiri ketika melakukan hal yang mudah dilakukan siswa untuk dilakukan sendiri.

Hambatan lain dari kecerdasan spiritual terdapat dari dalam diri siswa, sebelum melaksanakan shalat berjamaah dhuha dan fardhu siswa membaca do'a dan hadist secara bersama, namun ada siswa yang tidak membaca do'a atau hadist karena kurang konsentrasi, solusinya adalah guru mendekati siswa kemudian ikut membaca do'a atau hadist yang sedang dibaca, sehingga siswa membaca kembali do'a atau hadist yang sedang dibaca. Kegiatan sebelum melaksanakan shalat berjamaah dengan membaca do'a dan hadist yang sudah dihafalkan oleh siswa ketika di kelas dan hendak melaksanakan shalat berjamaah, dari kegiatan tersebut siswa lebih mengingat do'a-do'a apa saja yang harus di baca ketika hendak melakukan suatu hal atau kegiatan, seperti do'a untuk kedua orang tua. Selain itu dari kegiatan membaca hadist, siswa belajar dan mengetahui hadits-hadits untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berpegang teguh pada hadist, seperti hadist niat, hadist larangan makan sambil berdiri, hadist senyum, hadist ridho orang tua, dan hadist kewajiban menuntut ilmu. Dengan demikian siswa akan mengalami perkembangan kecerdasan spiritual dengan mengingat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dari do'a dan hadist yang telah dibaca dan dipelajari. Guru senantiasa mengingatkan dan memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Sesuai dengan penelitian terdahulu dari skripsi yang ditulis Karmila menyatakan bahwa pembentukan budaya religius merupakan totalitas dari seluruh komponen sistem pendidikan baik dari lingkungan eksternal maupun internal. Selain itu diupayakan guru dapat memberikan contoh/etika/akhlak yang baik pula. Demikian pendidikan yang baik adalah sekolah yang menerapkan budaya religius atau nilai-nilai keimanan, sekolah menerapkan nilai keimanan membuktikan bahwa seluruh komponen pendidikan (tujuan pendidikan, peserta didik, pendidikan, orang dewasa, orang tua, pendidik, pemimpin masyarakat, pemimpin keagamaan, dan interaksi dalam pembelajaran antara pendidik dengan siswa) berjalan dengan baik,

sehingga berpengaruh baik terhadap lingkungan masyarakat (eksternal) dan lingkungan didalam sekolah (internal).

#### **4. PENUTUP**

Kecerdasan spiritual pada siswa kelas IV tergolong baik dilihat dari kegiatan siswa yang positif, seperti melaksanakan shalat berjamaah dhuha dan fardhu, selain itu dilihat dari ciri-ciri kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa antara lain memiliki sikap yang mudah bergaul dan aktif (fleksibel), tingkat kesadaran diri yang tinggi seperti ketika memasuki waktu shalat siswa menyegerakan ke masjid, kemampuan untuk menghadapi masalah seperti ketika ada salah satu sarana prasana yang rusak didalam kelas siswa langsung tanggap dan memberikan solusi kepada wali kelas, kualitas hidup yang bersumber pada nilai-nilai positif seperti kedisiplinan pada diri siswa ketika melaksanakan shalat dengan tepat waktu, kemudian siswa enggan untuk menyebabkan kerugian kepada orang lain seperti siswa tidak menyakiti temannya, siswa kelas IV sering bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika?” kepada guru dan orang tua mengenai materi pelajaran yang belum dipahami dan bertanya kepada orang tua mengenai suatu hal, seperti ketika ibunya tidak melaksanakan shalat.

Hambatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu pada siswa kelas IV adalah guru di sekolah sudah membimbing siswa dengan kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu, mengajar dengan baik dan memberikan perhatian kepada siswa agar siswa memiliki kecerdasan spiritual, namun ada orang tua yang tidak mengikuti dengan baik apa yang dilakukan oleh guru dalam membimbing siswa karena kesibukkan dari orang tua, selain itu penghambat dari dalam diri siswa dilihat ketika sebelum melaksanakan shalat berjamaah dhuha dan fardhu siswa membaca beberapa do'a dan hadist secara bersama-sama, namun ada yang tidak membaca.

Solusi dari hambatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah dhuha dan fardhu pada siswa kelas IV adalah guru mengadakan pertemuan dengan

orang tua siswa yang diadakan oleh sekolah. Ketika pertemuan dengan orang tua, wali kelas menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan dalam diri siswa dan program-program yang hendak dilaksanakan oleh sekolah. Hambatan lain dari kecerdasan spiritual terdapat dari dalam diri siswa, sebelum melaksanakan shalat berjamaah dhuha dan fardhu siswa membaca do'a dan hadist secara bersama, namun ada siswa yang tidak membaca do'a atau hadist karena kurang konsentrasi, solusinya adalah guru mendekati siswa kemudian ikut membaca do'a atau hadist yang sedang dibaca, sehingga siswa membaca kembali do'a atau hadist yang sedang dibaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Asjmuni. 2010. *Shalat Berjama'ah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Ary Ginanjar, Agustian. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Publishing.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2006. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Karmila. 2014. *Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi (SMK TI)*. Jurnal Nasional 2: 89-90.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.